

**PENGARUH INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
*THE EFFECT OF INFLATION ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**MARDAYANI SARANGA**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar  
Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru, Makassar  
Email : [saranga.marda@gmail.com](mailto:saranga.marda@gmail.com)

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (Y) sebagai variabel terikat yang diukur dengan metode rata-rata tertimbang Paasche, dan inflasi (X) sebagai variabel bebas yang diukur dengan indeks harga konsumen. Populasi dalam penelitian ini yaitu data inflasi dan indeks harga saham gabungan. Sampel yang digunakan adalah data inflasi dan indeks harga saham gabungan tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Selain itu diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 15% yang berarti pergerakan indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh inflasi sebesar 15%. Sedangkan sisanya 85% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci: Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan**

## ***SUMMARY***

This research aims to determine the effect of inflation on the composite stock price index in Indonesia Stock Exchange. The variables of this research are composite stock price index (Y) as the dependent variable measured by weighted average method and inflation (X) as an independent variable measured by consumer price index. The population of this research are inflation data and composite stock price index data. The sample used inflation data and composite stock price index in 2016-2018. Data collection technique used is documentation. Data analysis techniques used are normality test, simple linear regression test, t test, coefficient determination test.

The results of this research suggest that inflation had a positive effect on the composite stock price index in Indonesia Stock Exchange. From the results of this research that inflation has a significant effect on the composite stock price index. In addition it is known that the coefficient of determination is 15%, which means the movement of the composite stock price index is influenced by inflation by 15%. While the remaining 85% is likely to be influenced by other variables.

**Keywords: inflation and composite stock price index.**

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi sebagai pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Fungsi keuangan, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksadana, dan lain sebagainya.

Dewasa ini pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Indikator kemajuan dalam bidang ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pasar modal yang dapat menunjang perekonomian suatu Negara tersebut. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penyalur dana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investasi dari investor. Sumber dana yang telah diperoleh melalui kegiatan pasar modal dapat digunakan sebagai biaya pengembangan usaha, fungsi kedua dari pasar modal adalah sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan demikian, dana yang diinvestasikan oleh masyarakat dapat disalurkan sesuai dengan kriteria penyimpanan, keuntungan maupun resiko dari investasi.

Investasi di pasar modal berdampak positif bagi masyarakat, akan tetapi pasar modal juga memiliki risiko. Besar kecilnya risiko yang terdapat di pasar modal tergantung dari keadaan suatu Negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal memiliki beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi makro ekonomi yang tercermin

sebagai indikator ekonomi moneter. Indikator moneter tersebut pada akhirnya akan menentukan naik turunnya indeks di bursa saham.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan permulaan pertimbangan untuk melakukan investasi, sebab dari indeks harga saham diketahui situasi secara umum. Hal ini disebabkan, Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Perbedaan kondisi pasar ini memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Jogiyanto (2013:147) “Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.” Sedangkan menurut Latief (analisa.co.id,2018) “Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia.” Indikator yang digunakan untuk mengukur

Indeks Harga Saham Gabungan adalah metode rata-rata (*Average Method*) dan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*).

## Inflasi

Inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional, berikut ini beberapa pengertian tentang inflasi. “Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan” (Fahmi,2014:67). “Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus” (Sukirno,2011:165). “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus” (Natsir,2014:253). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu.

## Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah diduga inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- Inflasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang disimbolkan dengan (X)

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang disimbolkan dengan (Y).

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

- Inflasi merupakan kondisi dimana terdapat kecenderungan terhadap kenaikan harga secara menyeluruh yang bersifat umum dan berlangsung terus menerus dalam periode waktu tertentu. Inflasi yang dimaksud dalam penelitian adalah inflasi yang dikeluarkan Bank Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Inflasi dihitung dengan rumus:

$$IHK_x = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$$

Keterangan :

$IHK$  = Indeks Harga Konsumen

$P_n$  = Harga saat ini

$P_o$  = Harga tahun dasar

Setelah Indeks Harga Konsumen (IHK) diketahui, maka berikut merupakan rumus untuk mencari tingkat inflasi :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHK_n$  : Indeks Harga Konsumen Tahun ke-n

$IHK_{n-1}$  : Indeks Harga Konsumen pada Tahun Sebelumnya (n-1)

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks harga saham gabungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun

2018. Rumus untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum(Ps \times Ss)}{\sum(Pbase \times Ss)}$$

Keterangan : Ps = Harga saham sekarang

Ss = Jumlah saham yang beredar

Pbase = Harga dasar saham

### Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu data inflasi dan indeks harga saham gabungan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi dan indeks harga saham gabungan yang dibatasi pada data bulanan selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi atau mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan Inflasi yang ada di Bank Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali,2016:160). Jika angka signifikan yang ditunjukkan lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya jika angka signifikan lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan, maka digunakan analisis regresi linear sederhana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:221).

$$Y=a+bX$$

Dimana :

Y = variabel terikat (*dependent variable*)  
yaitu indeks harga saham gabungan

a = Nilai Konstan

b = koefisien regresi

x = variabel bebas (*independent variable*) yaitu inflasi.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka digunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Product Standar Solution*).

#### 3. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t merupakan analisis untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji t dengan derajat kepercayaan 0,05.

Menurut Sugiyono (2013:250) uji t dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien determinasi

dengan kriteria pengujian hipotesis

yaitu:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau nilai sig > 0,05.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau nilai sig < 0,05.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2013:192) koefisien determinasi menunjukkan derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui koefisien determinasi, dapat diketahui seberapa jauh suatu variabel independen menentukan perubahan nilai variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = kuadrat dari koefisien korelasi

Ketentuan analisis:

- Apabila kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- Apabila kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan digunakan analisis data antara lain : uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23 for windows. Berdasarkan data pada tabel 2 dan tabel 3, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan program SPSS Versi 23 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.36
	Std. Deviation	.0000000
		.10883250
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.054
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 23 for windows (data diolah)

Jika nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , maka data tidak terdistribusi normal. Dari tabel diatas nilai

signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan dapat dilihat dari analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS Versi 23 pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Uji Regresi Linear Sederhana			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	9.086	.191	
inflasi_X	.372	.152	.387

a. Dependent Variable: IHSG\_Y

Sumber: Output SPSS 23 for windows (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 9,086 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,372 sehingga dapat dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,086 + 0,372X$$

Hasil pengelolaan data menggunakan SPSS diperoleh persamaan  $Y = 9,086 + 0,372X$ , yang berarti bahwa nilai konstan 9,086 adalah besarnya indeks harga saham gabungan yang dicapai tanpa memperhatikan perubahan inflasi. Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta 9,086 mempunyai arti jika inflasi bernilai 0 maka indeks harga saham gabungan nilainya 9,086. Koefisien regresi inflasi bernilai positif yaitu 0,372 memiliki arti bahwa apabila inflasi meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan indeks harga saham gabungan meningkat sebesar 0,372 artinya bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan.

## 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat dikatakan inflasi (X) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y). sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa inflasi (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y).

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	standardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	9.086	.191		.583	.00
inflasi_X	.372	.152	.387	.447	.20

a. Dependent Variable: IHSG\_Y

Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Nilai  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dari tabel statistik t, dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $36 - 1 - 1 = 34$  ( $n$ =jumlah data dan  $k$ = jumlah

variabel independen), hasil yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,691. Dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,447, ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,447 > 1,691$ ) serta nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ . Maka dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia **“Diterima”**.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui koefisien determinasi, dapat diketahui seberapa jauh suatu variabel independen menentukan perubahan nilai variabel dependen. Ketentuan analisis:

- Apabila  $k_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- Apabila  $k_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.125

a. Predictors: (Constant), Inflasi\_X

b. Dependent Variable: IHSG\_Y

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,150, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan lemah karena mendekati nol (0), serta dapat dikatakan

bahwa sumbangan pengaruh variabel inflasi terhadap variabel indeks harga saham gabungan adalah sebesar 15%.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian normalitas dengan program SPSS Versi 23 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa inflasi menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,447 dengan nilai signifikan 0,020 yang dimana lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia diterima. Kemudian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0.150 sehingga dapat dikatakan bahwa sumbangan pengaruh variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan adalah sebesar 15%.

Variabel inflasi berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari derajat kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini disebabkan karena melihat arah tidaknya inflasi yang terjadi, apabila inflasi rendah maka akan berdampak positif bagi perekonomian dan sebaliknya apabila inflasi tinggi maka akan berdampak negatif.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil ini tidak



sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana kesimpulan berikut:

1. Hasil analisis secara parsial menunjukkan variabel inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari uji koefisien determinasi diperoleh R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,150 yang menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh sebesar 15% terhadap variabel indeks harga saham gabungan. Sedangkan 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan bahwa antara variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan, diketahui bahwa nilai B yaitu bernilai positif sebesar 0,372 dan nilai signifikansi yaitu 0,020 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia “**Diterima**”.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan agar selalu memperhatikan faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan inflasi agar perusahaan dapat berjalan dengan stabil.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan, salah satunya inflasi agar dalam keputusan investasi yang diambil dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah, serta *news and rumors*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Mankiw, N. G., Quah, E., dan Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Paranita, E. (2017). *Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Semarang.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 6 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Wijaya, T. (2013). *Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Proposal Tesis Universitas Sriwijaya.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- <https://analisis.co.id>